

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi dewan komisaris independen dalam sampel penelitian justru diikuti oleh penurunan nilai ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris independen belum terlaksana secara maksimal dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset dan profitabilitas perusahaan. Secara empiris, keberadaan dewan komisaris independen dalam penelitian ini belum mampu berperan sebagai mekanisme tata kelola yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Komite audit menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan serta aktivitas komite audit dalam perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan ROA. Meskipun arah hubungan yang terbentuk bersifat negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan

adanya hubungan yang signifikan. Dengan demikian, komite audit dalam penelitian ini belum sepenuhnya menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan maupun pengendalian internal secara optimal, sehingga belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar porsi kepemilikan institusional pada perusahaan sampel cenderung diikuti oleh penurunan ROA, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum berperan secara efektif sebagai mekanisme pengawasan yang mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, struktur kepemilikan institusional dalam penelitian ini belum terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan ROA perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, sehingga hasil penelitian belum tentu mencerminkan kondisi seluruh sektor industri. Kedua, variabel independen yang digunakan hanya tiga, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan tetapi belum dimasukkan dalam model penelitian. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan,

padahal kinerja keuangan juga dapat dianalisis melalui ROE, NPM, atau rasio lain yang lebih komprehensif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya perlu memperluas objek penelitian ke sektor lain agar hasilnya lebih general. Penelitian berikutnya juga perlu menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit untuk memperoleh model yang lebih kuat. Penggunaan beberapa proksi kinerja keuangan juga layak dipertimbangkan agar hasil analisis lebih komprehensif dan tidak bergantung pada satu indikator saja. Selain itu, periode pengamatan yang lebih panjang akan membantu menghasilkan gambaran yang lebih stabil mengenai pengaruh mekanisme tata kelola terhadap kinerja perusahaan.

5.3 Implikasi

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya literatur *agency theory* dengan menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal tidak selalu menghasilkan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks penelitian ini, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional justru berkorelasi negatif dengan ROA. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan mekanisme tata kelola tidak cukup dinilai dari struktur formalnya, tetapi harus dilihat dari efektivitas pelaksanaannya.

Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat kualitas, bukan hanya jumlah, dari mekanisme pengawasan yang ada. Dewan komisaris independen dan komite audit harus menjalankan fungsi pengawasan secara aktif, objektif, dan berbasis

risiko agar mampu mendukung efisiensi operasional serta peningkatan profitabilitas. Kepemilikan institusional juga perlu diarahkan pada fungsi monitoring yang lebih efektif agar dapat mendorong manajemen bekerja sesuai kepentingan pemegang saham.

Bagi investor, hasil penelitian ini menjadi sinyal bahwa tata kelola perusahaan belum tentu otomatis berkorelasi positif dengan kinerja keuangan. Investor perlu menilai efektivitas implementasi tata kelola secara substantif, bukan hanya melihat keberadaan struktur organisasi perusahaan. Bagi regulator dan manajemen, temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat standar pengawasan internal dan mendorong praktik tata kelola yang lebih efektif pada perusahaan publik.